



Pelatihan Penerapan ESG pada UMKM di Surabaya: Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Bisnis Berkelanjutan

Lissa Rosdiana Noer^{1*}, Sri Yayu Ninglasari², Aang Kunaefi³, Geodita Woro Bramanti⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia, 60111

E-mail: *lissarosdiananoer@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2035>

Info Artikel:

Diterima :
2024-10-04

Diperbaiki :
2024-10-14

Disetujui :
2024-10-15

Kata Kunci: UMKM, ESG,
Bisnis

Abstrak: Kemajuan teknologi dan globalisasi ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap produksi dan lingkungan global. Meskipun membawa manfaat ekonomi, hal ini juga menyebabkan pencemaran dan perubahan iklim yang mengancam keberlanjutan. Dalam konteks ini, sektor perbankan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dituntut untuk mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan berbasis prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Penelitian ini menganalisis pelatihan penerapan prinsip ESG yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya kepada pelaku UMKM. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami dan mengintegrasikan ESG ke dalam operasional bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan ESG, pelatihan ini meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM untuk menghadapi tantangan bisnis modern sambil mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial di Indonesia.

Abstract: The advancement of technology and economic globalization has a significant impact on production and the global environment. While it brings economic benefits, it also causes pollution and climate change that threaten sustainability. In this context, the banking sector and

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are required to adopt sustainable financial practices based on Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. This study analyzes the training of ESG principles implementation conducted by the community service team of Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya to MSMEs. Through this training, it is expected that MSMEs can understand and integrate ESG into their business operations. The results of the study show that although there are challenges in implementing ESG, the training enhances the awareness and capabilities of MSMEs to face modern business challenges while supporting environmental and social sustainability in Indonesia.

Keywords: *UMKM, ESG, Business*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan sektor industri berpengaruh terhadap produksi dan ekonomi global. Namun, kemajuan tersebut juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Fedihartono *et al.*, 2023). Globalisasi ekonomi yang mendorong produksi berskala besar telah memperburuk kondisi lingkungan global (Chotimah, 2017). Di tengah tantangan tersebut, muncul kesadaran tentang pentingnya peran sektor-sektor ekonomi dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Umida *et al.*, 2024). Salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif adalah sektor perbankan, terutama dalam mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan yang dikenal dengan istilah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (Khoatim, 2024).

Keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*), menjadi topik yang semakin diperhatikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, sektor perbankan dituntut untuk mengintegrasikan ESG ke dalam praktik bisnis mereka. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mendorong keuangan berkelanjutan. Kebijakan yang dibuat diatur dalam peraturan yang menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa lembaga keuangan di Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka (Bank Indonesia, 2006; OJK, 2017).

Selain itu, sektor perbankan Syariah yang memiliki prinsip-prinsip keuangan Islam dengan dasar pada etika, turut mendukung keuangan hijau. Bank-bank syariah juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan. Sehingga dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim (Kontesa, E., Fernando, Z. J., & Hartati, S. Y., 2023). Namun, meskipun telah ada

berbagai kebijakan dan regulasi, penelitian menunjukkan bahwa adopsi ESG dalam perbankan, khususnya perbankan syariah, masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam meningkatkan profitabilitas dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan (Azahra, 2024). Peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, tetapi juga di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Laily *et al.*, 2016). Pada tahun 2022, UMKM di Indonesia menyumbang 61% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi 97% dari total tenaga kerja (Novitasari, 2022). Namun, dengan skala operasionalnya yang besar, UMKM juga memberikan dampak terhadap lingkungan, terutama terkait dengan praktik produksi yang tidak ramah lingkungan (Kusumawardhany, 2022).

Dalam konteks global, UMKM semakin mendapatkan perhatian terkait dengan penerapan ESG dalam operasional mereka. Salah satu inisiatif global yang penting dalam hal ini adalah proyek yang dipelopori oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk mendukung UMKM dalam mengembangkan kredensial ESG yang diakui secara global. Kredensial ini diharapkan dapat membantu UMKM mengakses pembiayaan yang lebih baik dan membuka peluang pasar baru. Namun, penerapan ESG di sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya finansial dan manusia yang membuat UMKM sulit untuk mengimplementasikan dan melaporkan kinerja ESG mereka. UMKM sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam berbagai kebijakan yang mendorong keuangan berkelanjutan (Nabillah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada UMKM, terutama dalam hal akses terhadap pembiayaan berkelanjutan yang dapat membantu mereka meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi ESG adalah masalah kebijakan dan regulasi. Di banyak negara, perusahaan besar telah diharuskan untuk melaporkan kinerja ESG mereka, tetapi hal ini belum menjadi keharusan bagi UMKM (Lilis, A., Dinnurahmi, D., & Pertiwi, C. Y., 2023). Padahal, UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan, terutama dalam skala lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa UMKM dapat berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Yolanda, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, muncul peningkatan penelitian mengenai ESG dan transformasi digital. Beberapa studi menunjukkan bahwa teknologi keuangan (FinTech) dapat memainkan peran penting dalam mendorong

kinerja ESG. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan analitik data lanjutan dapat membantu perusahaan, termasuk UMKM, dalam mengelola dan melaporkan kinerja ESG mereka dengan lebih efisien. AI dapat digunakan untuk memantau jejak karbon, sementara blockchain dapat memastikan transparansi rantai pasokan, membantu perusahaan dalam mematuhi standar keberlanjutan.

Penerapan ESG dalam UMKM tidak hanya penting dari sisi lingkungan, tetapi juga dari sisi sosial dan tata kelola. Sebagai entitas yang beroperasi dalam masyarakat, UMKM memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap komunitas dan lingkungan (Pramiana & Anisah, 2018). Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari praktik produksi yang ramah lingkungan hingga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan karyawan. Sebagai negara dengan populasi UMKM yang besar, Indonesia memiliki tantangan dan peluang besar dalam mengadopsi ESG. Pemerintah Indonesia telah berupaya mendukung sektor UMKM dalam berbagai inisiatif pembangunan berkelanjutan, tetapi masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa UMKM benar-benar dapat berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Sofia, 2017).

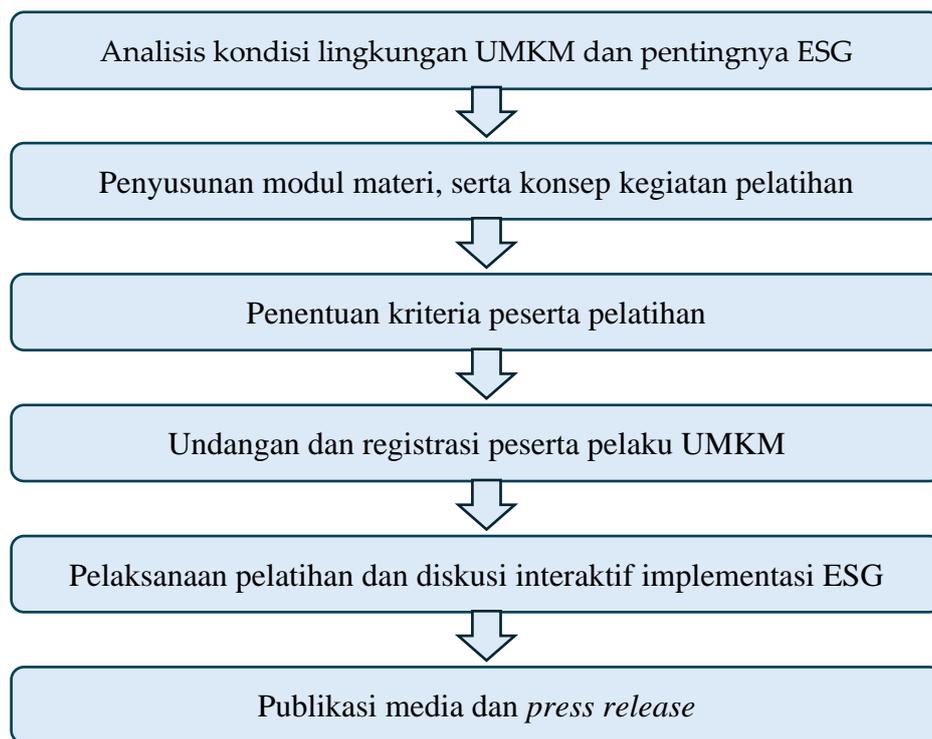
Salah satu cara untuk mendukung UMKM dalam mengadopsi ESG adalah melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan, terutama perbankan. Bank-bank di Indonesia, baik bank konvensional maupun syariah, diharapkan dapat berperan dalam memberikan pembiayaan berkelanjutan kepada UMKM (Andrean *et al.*, 2023). *Green financing* menjadi instrumen penting yang dapat membantu UMKM untuk beralih ke praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah dan otoritas keuangan juga diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengakses pembiayaan berkelanjutan dengan lebih mudah.

Sehingga penerapan ESG dalam UMKM merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan di Indonesia. Meskipun masih menghadapi banyak tantangan, potensi UMKM dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan sangat besar. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kebijakan dan regulasi yang mendukung adopsi ESG dalam UMKM, serta memberikan dukungan finansial dan teknis yang diperlukan agar UMKM dapat berkontribusi dalam upaya global untuk menjaga lingkungan, memajukan inklusi sosial, dan meningkatkan tata kelola yang baik

Metode

Pelatihan penerapan ESG kepada pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat ITS Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Pelatihan ini merupakan upaya dalam mendorong UMKM agar lebih siap menghadapi tantangan bisnis modern dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik dalam operasional bisnis mereka. Program pelatihan ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kondisi lingkungan UMKM dan pentingnya ESG. Tahapan pertama adalah menganalisis kondisi UMKM dan memahami urgensi serta relevansi ESG pada keberlanjutan bisnis.
2. Penyusunan modul materi serta konsep kegiatan pelatihan. Tahapan ini mencakup pembentukan tim, penyusunan materi pelatihan, serta konsep pelatihan yang relevan untuk membantu pelaku UMKM mudah dalam memahami penerapan ESG.
3. Penentuan kriteria peserta pelatihan. Tahapan ini menetapkan syarat peserta seperti apa saja yang dapat mengikuti pelatihan.
4. Undangan dan registrasi peserta pelaku UMKM. Tahapan ini mencakup menyebarkan informasi terkait pelaksanaan dan pendaftaran kegiatan. Kemudian mengundang pihak yang turut berkolaborasi dalam kesuksesan pelatihan implementasi ESG pada UMKM.
5. Pelaksanaan pelatihan dan diskusi interaktif implementasi ESG. Tahap ini dilakukan saat pelatihan berlangsung yang disertai diskusi interaktif untuk menajamkan pemahaman para peserta pelatihan.
6. Publikasi media dan *press release*. Pada tahap ini dilakukan publikasi terkaitan hasil dan capaian kegiatan melalui media maupun *press release* sehingga informasi dapat disebarluaskan kepada audiens yang lebih luas.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Abmas

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya terkait pelatihan penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Pelatihan ini dirancang sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan bisnis global terkait keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. ESG menjadi indikator penting dalam pengelolaan bisnis yang berkelanjutan, dan pelatihan ini bertujuan untuk membantu UMKM lebih siap menghadapi perubahan tersebut.

Pada tahapan analisis kondisi UMKM dan pentingnya ESG, tim pengabdian ITS mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG. Kondisi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, finansial, dan pengetahuan menjadi fokus utama dalam memahami urgensi penerapan ESG. Sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Mayoritas UMKM masih berfokus pada aspek profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan ini berusaha untuk menunjukkan bahwa ESG bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan

strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang. ESG dianggap penting dalam membantu UMKM meminimalkan risiko dan memanfaatkan peluang dalam pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial.



Gambar 2. Penjelasan materi oleh tim

Setelah memahami kondisi dan kebutuhan UMKM, tim pengabdian ITS menyusun modul pelatihan yang relevan. Penyusunan modul ini melibatkan kajian literatur tentang ESG, serta diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis. Modul yang disusun mencakup topik-topik utama seperti pentingnya keberlanjutan dalam bisnis, pengelolaan limbah dan sumber daya alam, tanggung jawab sosial terhadap komunitas sekitar, serta pentingnya tata kelola perusahaan yang baik. Modul pelatihan dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM, mengingat bahwa sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang mendalam mengenai ESG. Selain itu, konsep pelatihan juga dirancang dengan pendekatan interaktif, di mana peserta diundang untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam operasional bisnis sehari-hari. Ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi materi pelatihan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM.



Gambar 3. Bimbingan teknis

Tahapan selanjutnya adalah menentukan kriteria peserta pelatihan. Tim pengabdian ITS menetapkan beberapa syarat bagi pelaku UMKM yang dapat mengikuti pelatihan ini, seperti skala usaha yang dikelola, sektor industri, serta komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ESG dalam bisnis mereka. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat adalah mereka yang benar-benar memiliki potensi dan kesiapan untuk mengintegrasikan ESG ke dalam operasional bisnis mereka. Selain itu, kriteria ini juga mempertimbangkan keberagaman sektor UMKM, karena penerapan ESG dapat bervariasi tergantung pada jenis industri. Pelatihan ini dirancang untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari berbagai sektor usaha.

Setelah kriteria peserta ditetapkan, tahapan berikutnya adalah menyebarkan informasi terkait pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian ITS bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, asosiasi UMKM, serta komunitas bisnis lokal, untuk mengundang pelaku UMKM yang memenuhi kriteria. Dalam proses ini, mereka juga menggandeng media lokal untuk mempublikasikan informasi terkait pelaksanaan pelatihan, sehingga jangkauan peserta yang dapat mengikuti pelatihan menjadi lebih luas. Pendaftaran dilakukan melalui platform online, dengan harapan bahwa pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah dapat mengakses pelatihan ini dengan mudah. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam komunitas UMKM menjadi kunci dalam mengundang peserta yang relevan dan berpotensi untuk sukses dalam menerapkan ESG.

Tahapan pelaksanaan pelatihan menjadi inti dari program ini. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan masing-masing sesi berfokus pada topik-topik kunci ESG. Para peserta diberikan materi yang disampaikan secara interaktif

dan praktis, disertai dengan studi kasus yang relevan. Diskusi interaktif menjadi bagian penting dari pelatihan ini, di mana para peserta dapat bertanya langsung kepada fasilitator dan berbagi pengalaman tentang penerapan ESG di bisnis mereka. Diskusi interaktif juga membantu dalam menjawab keraguan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta, seperti keterbatasan sumber daya untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan atau bagaimana memulai program tanggung jawab sosial perusahaan dengan anggaran yang terbatas. Melalui diskusi ini, peserta mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mereka dapat mulai menerapkan prinsip-prinsip ESG meskipun dengan keterbatasan yang ada.



Gambar 4. Narasumber dan peserta kegiatan

Tahapan akhir dari pelatihan ini adalah publikasi media dan press release. Publikasi dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang hasil dan capaian pelatihan kepada audiens yang lebih luas, termasuk pemerintah, investor, dan komunitas bisnis lainnya. Melalui publikasi ini, diharapkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya ESG dalam bisnis UMKM semakin meningkat, dan lebih banyak pelaku UMKM terinspirasi untuk mengikuti jejak peserta pelatihan dalam mengintegrasikan ESG ke dalam bisnis mereka. Press release juga memberikan kredibilitas lebih kepada program pelatihan ini, serta menunjukkan komitmen ITS dalam membantu pelaku UMKM mengadopsi prinsip-prinsip ESG. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menarik perhatian dari lembaga-lembaga yang mendukung keberlanjutan bisnis, sehingga peluang kolaborasi untuk program serupa di masa depan semakin terbuka.

Kesimpulan

Pelatihan penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan bisnis modern dan isu keberlanjutan di Indonesia. Meskipun UMKM berperan signifikan dalam perekonomian, banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya penerapan prinsip ESG dalam operasional bisnis mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM agar lebih siap menghadapi perubahan di pasar global. Analisis awal menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, finansial, dan pengetahuan tentang keberlanjutan. Mayoritas dari pelaku UMKM cenderung fokus pada profitabilitas jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Pelatihan yang dirancang oleh tim ITS memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Pelaku UMKM diharapkan menyadari bahwa penerapan prinsip ESG adalah strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

Materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan UMKM, mencakup pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya efisien, dan tanggung jawab sosial terhadap komunitas. Pendekatan interaktif memungkinkan peserta berbagi pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan tantangan yang dihadapi. Pemilihan peserta yang berkomitmen pada prinsip ESG juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan dampak lebih luas. Pelaksanaan pelatihan yang interaktif dan diskusi mendalam membantu peserta berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam bisnis. Diskusi ini memberikan wawasan baru tentang solusi yang dapat diterapkan, meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Publikasi media setelah pelatihan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ESG di sektor UMKM, menjangkau audiens yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penerapan ESG dalam UMKM di Indonesia sangat penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Diperlukan kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas bisnis untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap UMKM. Upaya berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan pelaku UMKM entitas yang lebih berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Departemen Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember (MB-ITS) Surabaya beserta pimpinan

Pusat Kajian Kebijakan Publik, Bisnis dan Industri (PKKPBI)-ITS yang berkenan menerima pengabdian masyarakat ITS. Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Pengabdian masyarakat ini didukung dan didanai sepenuhnya oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITS Surabaya, Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk Nomor: 836/PKS/ITS/2024.

Referensi

- Ai Lilis, Dhiya Dinnurahmi, & Citra Yulvani pertiwi. (2023). Analisis Penerapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (Esg) Di Umkm Dalam Menunjang Keberlanjutan. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 133–161.
- Andrean, R., Nor Fatmah Rahmawati, M. Khoirul Fikri, & Agus Fakhрина. (2023). Pendayagunaan Dana Sosial Bank Syariah Melalui Platform Financial Technology untuk Pemberdayaan UMKM pada Era Digital. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i1.6634>
- Anggia Putri Nabillah, Niken Tri Utami, Y. S. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan melalui Perspektif Kelembagaan Islam. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 71–84. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/article/view/20235%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/article/download/20235/9744>
- Azahra, R. (2024). Pengaruh Green Banking Disclosure, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Chotimah, H. C. (2017). Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security. *Jurnal Transformasi Global*, 4, 1.
- Clemment Marvello Fedihartono, Nerissa Arcellya Virjannah, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Pada Bidang Teknologi Terhadap Kemajuan Industri Di Kota Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 80–94. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.883>
- Emelia Kontesaa Zico Junius Fernando, S. Y. H. (2023). Mewujudkan Perbankan Berkelanjutan Dengan Green Banking: Aspek Hukum Pidana Dalam Perlindungan Lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2180057>

- Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pub. L. No. 8/21/PBI/2006, Peraturan Bank Indonesia 1 (2006).
- Khoatim, K. (2024). Pengaruh Sustainability Report, Corporate Governance, dan Capital Structure Terhadap Corporate Investment (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Laily, N., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16058%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan publik, Pub. L. No. No. 51 /POJK.03/2017, 1 (2017).
- Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 169–182. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.311>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 2(1), 2–23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Umida, N., Anggriani, R. A., Studi, P., Keuangan, M., Syariah, J., Ekonomi, D., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 4(7), 181–194.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>